

**PRAKTIK KEPEMIMPINAN VISIONER
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NUR MUKTI
NIM. 1323303074**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PRAKTIK KEPEMIMPINAN VISIONER
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**

Nur Mukti

NIM. 1323303074

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kepemimpinan visioner menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang di bimbing oleh visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas, dipahami oleh semua anggotanya organisasi baik jajaran manajemen sampai keamanan (*security*) bahkan sampai *cleaning service* atau bagian kebersihan. Dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam mencipta, memelihara, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyegarkan visi sekolah agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi sekolah.

Tujuan dilakukannya Penelitian ini, untuk mendeskripsikan praktik kepemimpinan visioner kepala madrasah mulai dari menciptakan, merumuskan, mentransformasikan dan mengimplementasikan visi madrasah. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, bidang kurikulum, kesiswaan, keagamaan dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga lebih diorientasikan pada mutu. Langkah kepemimpinan visioner diawali dengan penetapan visi dan misi madrasah dengan regulasi serta mengakomodir keinginan owner/ pemilik madrasah dan melakukan analisis SWOT yang menjadi peluang terbesar madrasah. Kemudian dalam merumuskan visi madrasah, strategi yang dirumuskan yaitu dengan curah pendapat (*brain storming*).Selanjutnya dalam proses mentransformasikan visi madrasah dilakukan dengan lisan maupun tertulis.Kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan visi madrasah yaitu dengan membuat rencana kerja madrasah dan dokumen *total product concept* yang nantinya akan diturunkan dalam ke dalam program setiap bidang mulai dari bidang kurikulum, kesiswaan, keagamaan dan kesekretariatan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PRAKTIK KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Muh. Hizbul Muflihin, M.Pd, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. Muh. Hizbul Muflihin, M.Pd, Dosen Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik.
11. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
13. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.
14. Kedua orang tua penulis ayahanda Agus Santosa dan ibunda Munjiati yang selalu memberi kekuatan,do'a, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.

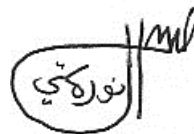
15. Al Mukarrom Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Washilah, pengasuh pondok pesantren darul abror watumas yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya. Tak lupa pula kepada ustadz dan ustadzahnya.
16. My belove sister Nur Isnaeni, Kaka Fitri, Tete Airin, Umy Imah, terimakasih motivasinya, kebersamaannya, keceriannya, semoga tali ukhwah tetap terjalin.
17. Teman-teman MPI Angkatan 2013, wa bil khusus 8 MPI B yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua. Sukses dan semangat kawan.
18. Keluarga besar Rodad, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
19. Keluarga besar Racana Sunan Kalijaga dan Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto masa bhakti 2014-2015.
20. Keluarga besar HMPS MPI masa bhakti 2014-2015.
21. Keluarga besar IPNU-IPPNU Ranting Bajong.
22. Keluarga Besar GENBI 2016.
23. Teman-teman seperjuangan Pengurus Putri Pesantren Darul Abror mba Lulu, mba Saroh, mba Ulvah, mba Rohmah, mba Ina, mba Fiki, mba Mar'ah, Mala, Ani, Ulfatun, Linatusy, Mudrikah, Rojeh, Rere, Retno, Lina, Fini, Nida, Adin. Berjuang bersama kalian adalah pengalaman yang tak terlupakan, susah, senang, tertawa, menangis, keluh kesah kita bersama. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai kapanpun. Penulis ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan yang kalian berikan.
24. Keluarga besar Kompleks Mar'atus Sholihah Bawah khususnya yang tidak bisa penulis sebut satu per satu khususnya kamar MS 4, Bunda Piara Aam, Enya

Wahyu, Lilik Anis, Lilik Endang, Mbak Nene, Ngoro Desi, Ngoro Asih, Julaiha, Salma, Nur Siti, semoga ukhuwah islamiyah kita selalu terjaga.

25. Teman-teman seperjuangan selama menuntut ilmu di pesantren Darul Abror mba Lulu, mba Saroh, mba Ulvah, mba Rohmah, mba Ina, mba Fiki, mba Ismi, mba Dian, mba Afu, mba Dwi, mba Dewi, mba Ekha, mba Fifi, mba Hani, mba Dini, mba Minong, mba Eva, mba Evi, mba Eli, mba Ibel, mba Arum, mba Margi, mba Muniroh, mba Ayun, mba Afifah, mba Sisvani, mba Cherrybel, mba Titin, tetap semangat dan sukses berjuang.
26. K'satria Setia Sijiwa Senja, terimakasih do'a dan ilmunya, tetap semangat dan sukses berjuang, semoga Allah mengabadikan silaturahmi kita. Amin.
27. Dan pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Besar harapan dan do'a penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 5 Desember 2016



Nur Mukti
NIM. 1323303074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH	
A. Kepemimpinan Pendidikan	22
1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan	22

2. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan	25
3. Tugas Kepemimpinan Pendidikan	29
4. Gaya Kepemimpinan Pendidikan.....	33
B. Kepemimpinan Visioner	38
1. Pengertian Kepemimpinan Visioner	38
2. Peran Kepemimpinan Visioner	42
3. Kompetensi Kepemimpinan Visioner	45
4. Ciri-ciri Kepemimpinan Visioner	50
5. Langkah <i>Visionary Leadership</i>	52
a. Penciptaan Visi	52
b. Perumusan Visi.....	53
c. Transformasi Visi	54
d. Implementasi Visi.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Objek Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
--	----

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	64
2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	66
3. Visi dan Misi	67
4. Sumber Daya Manusia	69
5. Saran dan Prasarana.....	70
6. Kejuaraan	72
7. Program Spesial.....	72
B. Penyajian Data.....	73
1. Langkah Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	74
a. Penciptaan Visi	74
b. Perumusan Visi	78
c. Transformasi Visi	96
d. Implementasi Visi	98
2. Kompetensi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	100
3. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	104
4. Ciri-ciri Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	107
C. Analisis Data	109

1. Menciptakan Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	110
2. Merumuskan Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	114
3. Mentransformasikan Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	120
4. Mengimplementasikan Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	133
5. Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	131
6. Pengawasan Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	133
7. Evaluasi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	134
8. Hasil Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	134
D. Karakteristik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran	137
C. Penutup	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk perannya dimasa depan. Dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat.¹ Dalam hal ini pendidikan bertanggung jawab dalam mencetak pribadi-pribadi yang utuh dalam segala dimensi, tidak hanya melibatkan satu aspek saja tetapi dapat membangun manusia utuh, baik dalam material, spiritual, lahir, batin, dunia dan akhirat, maka dari itu diperlukan sekali upaya yang dapat meningkatkan mental dan moral yang dibutuhkan dalam pembangunan. Pendidikan juga merupakan salah satu agen perubahan sosial yang mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk perbaikan dan kemajuan bangsa.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa maju atau tidaknya negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu negara dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti diketahui bahwa suatu pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, maupun *skill*,

¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 120.

dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi bangsa. Apabila *output* dari proses ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Kepemimpinan adalah hal yang penting dalam organisasi. Sebagaimana dikatakan Rasulullah SAW. “Apabila keluar tiga orang dalam suatu perjalanan, hendaknya salah seorang mereka itu dijadikan pemimpin (*idza kharaja tsalatsatun fi safarin, fal yuamirru ahadahum*)”. Suatu organisasi memiliki kompleksitas, baik barang/ jasa maupun ide, menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personel yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang terampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk, dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Di sinilah perlunya pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan.²

Makna yang mendalam dalam sebuah kepemimpinan adalah bagaimana menjadikan orang lain mau melakukan kegiatan untuk mencapai masalah-masalah dan objektif-objektif yang tinggi.³ Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.

² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 80.

³Muh, Hizbul Muflihah, *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik: Relasi Kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja* (Purwokerto, STAIN press, 2014), hlm. 31.

Di era pasar bebas pada abad ke-21, pendidikan harus dapat mengantisipasi berbagai tuntutan. *Pertama*, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program pendidikan yang lebih humanis. Makna humanis dalam hal ini adalah memberi peluang yang lebih besar kepada anggota masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat dari penyelenggaraan pendidikan, jaminan mutu pendidikan, menjawab kebutuhan masyarakat, dan biaya pendidikan yang sepadan.⁴

Kedua, persaingan tenaga kerja yang mengglobal, yang masuk bersama penanaman modal asing sebagai konsekuensi diberlakukannya perjanjian ASEAN-AFTA (mulai tahun 2002), WTO-GATT dan APEC (mulai tahun 2010). Untuk mengantisipasi hal ini dunia pendidikan harus mampu menjamin peserta didiknya di berbagai bidang profesi untuk memperoleh sertifikat profesi sebagai syarat untuk memperoleh hak bekerja sesuai dengan kompetensi dan kepakaran yang dipelajarinya di lembaga pendidikan.

Ketiga, pendidikan harus mampu menyiapkan hasil didik yang kompetensinya dinilai tidak hanya atas dasar penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga penguasaan sikap dan semangat kerja, kemampuan berkomunikasi, interpersonal, kepemimpinan, kerjasama tim, analisis permasalahan, dan sintesis pemecahan masalah, disiplin, teknologi informasi, pemanfaatan komputer, fleksibilitas kerja, mampu mengelola kekaburan masalah, dapat bekerja dalam berbagai budaya, terlatih dalam etika kerja, serta menguasai bahasa asing sebagai bahasa utama kedua.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 143.

Keempat, kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan program studi harus dapat menjaga keserasian antara program yang diselenggarakan dengan aspirasi masyarakat dan negara.

Kelima, penyelenggaraan pendidikan tinggi diharapkan mampu menampung politisasi pendidikan, kebutuhan belajar sepanjang hayat, internasionalisasi pendidikan tinggi dalam makna *reconvergent phase of education*.⁵

Berdasarkan hal tersebut, agar dapat menciptakan pendidikan yang produktif dalam sebuah lembaga pendidikan maka setiap pemimpin yang melaksanakan tanggung jawabnya harus menetapkan terlebih dahulu visi dalam melaksanakan program kerjanya guna dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Visi yang akan di tetapkan, dirumuskan terlebih dahulu dengan melibatkan unsur-unsur yang berkompeten di bidang pendidikan dengan melibatkan *stakeholder*.

Pendidikan dapat dikatakan produktif apabila seorang pemimpin yang mempunyai konsep tentang bagaimana merencanakan masa depan, untuk menciptakan pendidikan yang produktif, menjadikan dirinya agen perubahan, memposisikan sebagai penentu arah organisasi, pelatih atau pembimbing yang profesional, mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional, dan pendidikannya dengan di dukung oleh ciri khas budaya kerja dalam mencapai tujuannya yang ditetapkan dalam visi dan dijabarkan dalam misi, maka dapat dikatakan sebagai kepemimpinan yang visioner.⁶

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., hlm. 146.

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., hlm. 147.

Oleh karena itu, dalam menghasilkan pendidikan yang produktif dari suatu lembaga pendidikan seharusnya dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai visi atau pandangan jauh kedepan tentang apa yang dibutuhkan pasar kerja sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal.

Seorang pemimpin yang benar-benar sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasinya ataupun dirinya sendiri, jika tidak ada visi maka hanya akan menjadi orang yang bekerja tanpa arah dan kejelasan, maka akan sangat mudah digoyangkan dan dihancurkan.⁷

Kepemimpinan visioner menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang di bimbing oleh visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas, dipahami oleh semua anggotanya organisasi baik jajaran manajemen sampai keamanan (*security*) bahkan sampai *cleaning service* atau bagian kebersihan.⁸ Dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam mencipta, memelihara, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyegarkan visi sekolah agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi sekolah.

⁷ Gangsar Pamungkas, *Tips dan Trik Dahsyat Menjadi Pemimpin Hebat* (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm. 23.

⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 18.

Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan “*School Based Management*” dan didambakan bagi produktivitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing personil lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.⁹ Kemudian pemimpin yang memiliki visi merupakan syarat kepemimpinan di era otonomi, dimana organisasi harus menampilkan kekuatan dan ciri khas budayanya menuju kualitas pendidikan yang diharapkan.

Kepemimpinan pendidikan yang visioner pada gilirannya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas. Menurut John Adair yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna mengemukakan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas, yaitu:

- a. Memiliki integritas pribadi;
- b. Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya;
- c. Mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi;
- d. Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi;
- e. Tegak dan adil dalam mengambil tindakan/ kebijakan kelembagaan;¹⁰

Berdasarkan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas yang merupakan cerminan dari kepemimpinan pendidikan yang visioner, telah tertanam pada diri Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Menurut pandangan penulis berdasarkan

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., hlm. 142.

¹⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership...*, hlm. 82.

observasi pendahuluan dan wawancara penulis pada tanggal 29 Januari 2016, penulis mencermati pemaparan kepala madrasah yang memiliki integritas pribadi dan atusiasme yang tinggi dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Hal itu terlihat dari sistem yang dibangun oleh kepala madrasah dan terobosan untuk menjadikan madrasah menjadi dambaan masyarakat untuk dijadikan tempat terbaik untuk menempuh pendidikan putra-putri mereka. Dampaknya dari tahun ke tahun jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya. Selain itu jiwa visioner kepala madrasah terlihat untuk selalu mengembangkan kehangatan, iklim, dan budaya Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal dikemukakan oleh kepala madrasah yang selalu memberikan motivasi kepada para guru, siswa, dan wali murid untuk mensukseskan program yang direncanakan sesuai visi yang di tetapkan. Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi merupakan hal penting pada diri seorang pemimpin visioner dalam mengelola madrasah. Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I mengatakan bahwa beliau selalu menekankan kepada para guru untuk *plan, do, check and action*.¹¹

Kepemimpinan visioner terlihat pada program yang visioner pula. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Purbalingga yang memiliki sertifikat ISO, dimana hal ini mampu menghadapi adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini merupakan salah satu terobosan untuk menghadapi persaingan tenaga kerja yang mengglobal dan untuk mengantisipasi dalam pendidikan serta untuk menjamin peserta didiknya di berbagai bidang profesi untuk memperoleh sertifikat profesi sesuai

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I (Kepala Madrasah MI Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 29 Januari 2016 pukul 09.00 WIB.

dengan kompetensi dan kepakaran yang dipelajarinya di lembaga pendidikan. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga juga mengatakan bahwasannya beliau sedang menggencarkan program tahfid 5 juz dan itu tanpa *boarding*. Terobosan ini belum diambil orang lain sehingga sekolah harus cepat menerobos program ini. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga berusaha menyelenggaraan program studi yang dapat menjaga keserasian antara program yang diselenggarakan dengan aspirasi masyarakat dan negara.

Hidup dan matinya madrasah sangat bergantung pada kreativitas kepala madrasah. Itulah hal yang dikatakan Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I. Dengan kualitas semua datang, saat ini bisa jadi sesuatu berkualitas, dua atau lima tahun akan menjadi hal yang biasa sehingga kepala madrasah harus jauh memandang baik jangka pendek, menengah dan panjang serta harus melakukan terobosan untuk menjadikan madrasah menjadi dambaan masyarakat untuk dijadikan tempat terbaik untuk menempuh pendidikan dan membidik program unggulan baik dalam akademik, keagamaan, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini dampak positif kepemimpinan visioner yang sudah terlihat selama kepemimpinan Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I adalah bahwasannya setiap tahun jumlah pendaftaran peserta didik baru selalu meningkat, selain itu adanya peningkatan mutu dengan adanya program-program unggulan yang visioner seperti program tahfid 5 juz tanpa *boarding*, peningkatan metode cara cepat baca Al-Qur'an dengan metode UMMI, kemudian program Qiro'atul Kutub dengan metode tamyiz, yang semua itu di rencanakan untuk mensukseskan visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Selain itu Madrasah

Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga sering menjadi rujukan bagi sekolah lain, seperti yang penulis alami pada saat kepengurusan HMPS MPI Periode 2013/2014 mengadakan *study banding* ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal ini merupakan salah satu visi madrasah yaitu Model, dimana dapat menjadi rujukan bagi sekolah atau intitusi lainnya.

Visi pemimpin mengimplikasikan pemahaman tentang masa lalu dan masa datang, dan lebih penting lagi visi menawarkan arah dan peta ke masa depan dan menjadi panduan atau petunjuk bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan.

Tetapi barangkali tidak banyak kepala sekolah yang tahu persis apa visi sekolah mereka dan bagaimana caranya mewujudkan visi itu. Bahkan barangkali pula tidak banyak yang memahami benar arti visi dan misi madrasah yang dipimpinnya. Hal yang sama kemungkinan besar berlaku bagi para pejabat dalam jabatan-jabatan pimpinan lainnya. Kepala sekolah yang bertanggung jawab berusaha mengetahui visi sekolahnya. Jika belum ada, mereka akan berusaha merumuskannya dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Visi itu kemudian disosialisasikan sehingga menjadi cita-cita bersama. Selanjutnya ia akan berusaha secara konsisten untuk terus berupaya menggalang komitmen untuk mewujudkan visi itu. Ia tidak akan berdiam diri membiarkan visi itu menjadi rumusan indah yang menghiasi dinding kantornya.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga sehingga penulis

mengajukan judul penelitian “Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan memperjelas pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, perlu dijelaskan konsep-konsep kunci dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahir kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.¹²

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.”¹³

¹² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm, 288.

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125.

Makna kepemimpinan yang penulis maksud adalah kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi anggota untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terorganisir menuju pada penentuan dan pencapaian tujuan organisasi.

2. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.¹⁴ Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas pokok untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan visioner yang dimaksud oleh penulis adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan dan mengimplementasikan termasuk di dalamnya mengontrol dan mengevaluasi ketercapaian visi sekolah yang dijabarkan ke dalam macam – macam rencana strategis.

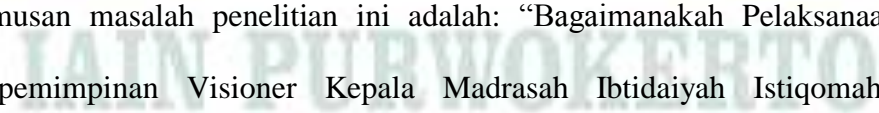
¹⁴ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 82.

3. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga serta dipimpin oleh seorang kepala madrasah yaitu bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I. Madrasah ini beralamat di Jalan AW Soemarmo 52 A Purbalingga.

Berdasarkan pada pembatasan istilah diatas, maka maksud penelitian ini adalah penelitian tentang praktik kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan visi madrasah, termasuk di dalamnya mengontrol dan mengevaluasi visi madrasah untuk mencapai tujuan organisasai melihat dari program kerja madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pelaksanaan Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga?”.


D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Pelaksanaan Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data tentang realitas Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 2) Mengetahui kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 3) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di madrasah atau sekolah.
- 2) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah .
- 3) Sebagai bahan rujukan pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dengan model kepemimpinan visioner.

E. Kajian Pustaka

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah

mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.¹⁵

Kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasi, suatu seni membina sekelompok orang melalui “*human relation*” dan motivasi yang tepat, sehingga tanpa rasa takut mereka mau bekerja sama, memahami dan mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Dari dua pengertian kepemimpinan pada intinya kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencaai tujuan organisasi.

Kepemimpinan pendidikan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan untuk mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing personil lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.¹⁸ Pengertian kepemimpinan visioner ini didasarkan pada peran kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., hlm.125

¹⁶ Mulyono, *Educational Leadership*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 20.

¹⁷ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 39.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., hlm. 142

berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.¹⁹

Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.²⁰

Menurut Daniel Goleman, gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah gaya kepemimpinan visioner.

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya menggambarkan tentang ciri-ciri pemimpin visioner adalah bahwa ia memiliki kekhasan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri, serta empati. Selain itu, kepala sekolah yang visioner juga memiliki ciri diantaranya yaitu komitmen terhadap nilai spiritual, visi yang inspiratif, hubungan baik, dan inovatif.²¹

Rizki Febriana Cahyadini dalam skripsinya²², menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui gaya kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam skripsi ini membahas

¹⁹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 82.

²⁰ Mulyono, *Educational Leadership...*, hlm. 122.

²¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm.216.

²² Rizki Febriana Cahyadini, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 14.

tentang kepemimpinan tentang perilaku kepemimpinan transformasional *idealized influence* (kharisma), *inspirational motivation* (motivasi), *intellectual stimulation* (rangsang intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang perilaku kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam memberikan perubahan terhadap madrasah dan bawahannya. Jenis penelitian ini, merupakan hasil penelitian lapangan dan penelitian ini di golongan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diketahui bahwa perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto mempunyai empat perilaku: (1) perilaku *idealized influence* (kharisma), pemimpin memberikan contoh kepada bawahannya dengan selalu datang tepat waktu, komitmen dan bekerja keras dalam memajukan madrasah, setiap ucapan sesuai dengan tindakan kepala madrasah, pekerja keras dengan selalu melihat visi sebagai landasan dalam membuat program, (2) perilaku *inspirational motivation* (motivasi) pemimpin memberikan semangat kerja mulai dari apel pagi, kepala madrasah memberikan semangat dengan keliling kelas, motivasi pemberian semangat dalam pembelajaran dan inspirasi melalui berbagai media sosial, (3) *intellectual stimulation* (rangsang intelektual) pemimpin memberikan pengalaman saat rapat, pertemuan wali murid dan kegiatan pembelajaran, solusi yang dilakukan dalam metode pembelajaran dan masalah

lainnya, (4) perilaku *individualized consideration* (perhatian individu) pemimpin memberikan pelatihan dan pembinaan setiap liburan seperti pembuatan RPP dan pelatiba metode pembelajaran guna meningkatkan profesional guru dan karyawan.

Muhammad Irfangi dalam skripsinya²³, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah yang suportif, fasilitatif, dan partisipatif. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah kepemimpinan suportif dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memberikan motivasi terhadap bawahannya, memberikan bimbingan dan pengarahan pekerjaan, serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Kepemimpinan fasilitatif dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memberikan fasilitas kepada warga madrasah berupa pengadaan media pembelajaran yang baik dan memadai. Pembinaan sistem yang memudahkan

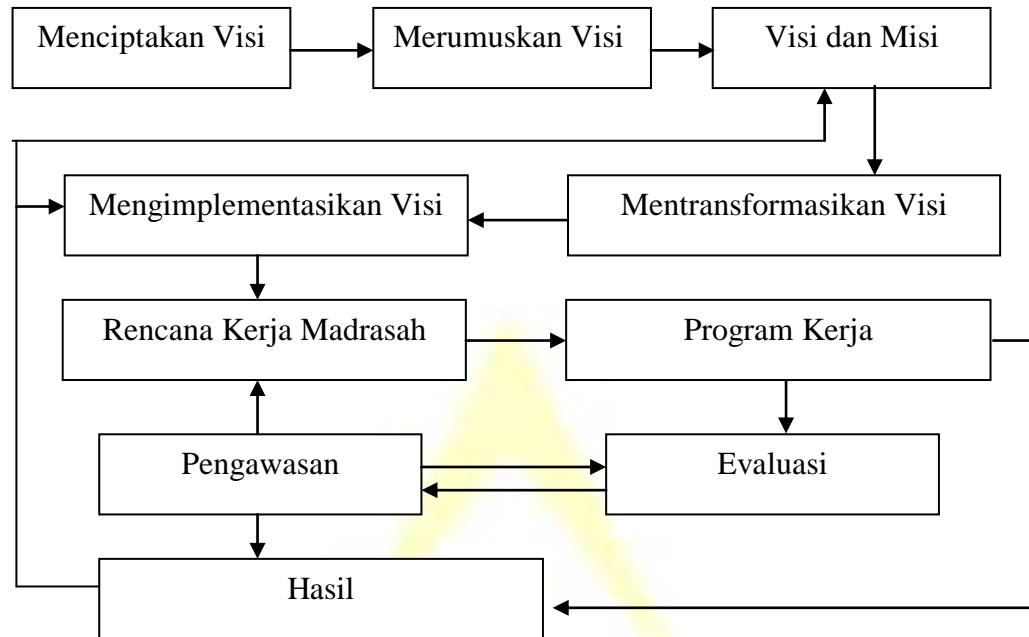
²³ Muhammad Irfangi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013), hlm.12.

guru dan siswa untuk memperoleh informasi, memberikan keleluasaan kepada para guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dilakukan dengan sangat demokratis dan memberikan peluang kepada para guru dan karyawan untuk mengemukakan pendapatnya baik dalam rapat maupun penentuan program serta dalam penyelesaian masalah. Dan yang ditonjolkan adalah kepemimpinan partisipatif secara keseluruhan kepemimpinan kepala madrasah dapat dikatakan baik, karena dengan kepemimpinannya sudah banyak tujuan madrasah yang dicapai.

Kedua penelitian diatas sama-sama merupakan penelitian tentang gaya ataupun perilaku kepemimpinan kepala madrasah. Rizki Febriana Cahyadi mengkaji tentang perilaku kepemimpinan transformasional *idealized influence* (kharisma), *inspirational motivation* (motivasi), *intellectual stimulation* (rangsang intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individu). Dan Muhammad Irfangi mengkaji mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013 tentang kepemimpinan kepala madrasah yang suportif, fasilitatif, dan partisipatif.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang kepemimpinan kepala madrasah, akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

Dari uraian di atas, dapat penulis perinci mengenai peta konsep kepemimpinan visioner kepala madrasah yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Konsep Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah
 Sumber : Konsep penulis tentang Peta Konsep Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama meliputi Bab Kesatu berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang pertama mengenai kepemimpinan pendidikan yang meliputi: pengertian kepemimpinan pendidikan, fungsi kepemimpinan pendidikan, tugas kepemimpinan pendidikan, dan gaya kepemimpinan pendidikan. Kedua yaitu kepemimpinan visioner kepala madrasah yang berisi pengertian kepemimpinan visioner, langkah *visionary leadership*, peran kepemimpinan visioner, kompetensi kepemimpinan visioner, ciri-ciri kepemimpinan visioner.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan kebijakan mutu, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan saran dan prasarana, program spesial. Sub kedua adalah penyajian dan analisis data tentang praktik kepemimpinan visioner kepala madrasah meliputi kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan, mengimplementasikan visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, peran, kompetensi ciri-ciri kepemimpinan visioner kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab Kelima merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang Praktik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga direalisasikan dalam bentuk atau kegiatan kaitannya dengan penetapan visi dan misi madrasah.

Dalam menciptakan visi madrasah yang paling diutamakan adalah aspek mutu serta memperhatikan regulasi, mengakomodir harapan ataupun keinginan owner/ pemilik madrasah, melakukan analisis SWOT yang menjadi peluang terbesar madrasah sehingga dicapai suatu program kerja yang mendukung ketercapaian visi dan misi madrasah.

Untuk mentransformasikan visi dan misi madrasah dilakukan secara lisan dan tertulis. Sosialisasi lisan dilaksanakan dalam rapat kemudian sosialisasi tertulis berupa pemasangan banner, pamflet yang di pasang di area strategis madrasah serta di brosur madrasah.

Kemudian untuk memperkuat kemampuan visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki beserta peran dan ciri-ciri kepemimpinan visioner kepala madrasah.

Dari langkah, kompetensi, peran serta ciri-ciri perilaku kepemimpinan kepala madrasah cukup meyakinkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan kepemimpinan yang visioner yang selalu memandang jauh kedepan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dengan selalu berinovasi untuk membidik program unggulan untuk menjadikan madrasah yang selalu bonafit yang menjadi dambaan bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putri mereka.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada kepemimpinan visioner kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas madrasah, khususnya dalam kepemimpinan. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, terus untuk mencoba mempertahankan kemajuan madrasah dan selalu memandang jauh kedepan baik jangka pendek, menengah maupun panjang yang berpedoman pada visi madrasah.
2. Kepada kepala bidang (kabid) untuk selalu membantu mengembangkan kemajuan madrasah agar menjadi madrasah yang jauh lebih bagus kualitasnya.
3. Kepada guru harus lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan madrasah yang tergambar di dalam visi madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada *nabiyyuna* Muhammad SAW, beliau adalah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petunjuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Dewi Wulan. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam Ta'limul Huda Bumiayu*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Cahyadi, Rizki Febriana. 2015. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Goleman, Dadiel, dkk. 2004. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irfangi, Muhammad. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2010. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muflihah, Muh.Hizbul. 2014. *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik: Relasi Kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja*. Purwokerto: STAIN Press.
- Mulyono. 2009. *Educational Leadership: Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Pamungkas, Gangsar. 2011. *Tips dan Trik Dahsyat Menjadi Pemimpin Hebat*. Yogyakarta: Araska.
- Priansa, Donni Juni & Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Shulkhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran: Learning Organization*. Bandung: Alfabeta.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

